

## **PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN PENYAKIT DEGENERATIF DI DESA TUNGKE KEC. BENGO KAB. BONE**

**Dewi Arisanti<sup>1</sup>, Andi Nur Intan W<sup>2</sup>, Anita<sup>3</sup>, Wa ode Rustiah<sup>4</sup>, Rahmawati<sup>5</sup>**

<sup>1345</sup> D3 Teknologi Laboaratorium Medis, Politeknik Muhammadiyah Makassar

<sup>2</sup>D3 Radiologi, Politeknik Muhammadiyah Makassar

Email: dewiharimuswarah@gmail.com

### **Artikel info:**

Received: 2025-11-28

Revised: 2025-12-30

Accepted: 2025-12-31

Publish: 2025-12-31

### **Abstract**

*Degenerative diseases, as part of non-communicable diseases (NCDs), are a significant public health concern, increasing with population aging and lifestyle changes. Major risk factors include unhealthy diets, physical inactivity, obesity, and smoking habits. This community service activity was conducted in Tungke Village, Bengo Subdistrict, Bone Regency, targeting 45 elderly participants. The program lasted for one 60-minute session using interactive lecture and discussion methods, supported by PowerPoint presentations and health examinations, including interviews about disease history, dietary patterns, daily activities, and measurements of uric acid and blood glucose levels. Evaluation through questionnaires showed a substantial increase in participants' knowledge regarding the definition, types, causes, symptoms, and prevention of degenerative diseases, improving from 11–20% before the session to 85–100% afterward. This demonstrates the effectiveness of interactive lecture and discussion methods in enhancing awareness and understanding. The activity aligns with health promotion theory, emphasizing the importance of education in encouraging behavioral change. In conclusion, the health education program positively impacted community knowledge on preventing degenerative diseases. It is recommended that the local health center (Puskesmas) and Bone Regency Health Office regularly conduct health education and screenings to reduce risk factors for degenerative diseases and improve community health outcomes.*

**Keywords:** emotional regulations, adolescence, students, military

### **Abstrak**

*Penyakit degeneratif termasuk penyakit tidak menular (NCDs) merupakan masalah kesehatan masyarakat yang signifikan, meningkat seiring penuaan populasi dan perubahan gaya hidup. Faktor risiko utama meliputi pola makan tidak sehat, kurang aktivitas fisik, obesitas, dan kebiasaan merokok. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Desa Tungke, Kecamatan Bengo, Kabupaten Bone, dengan sasaran 45 lansia. Kegiatan berlangsung satu sesi selama 60 menit menggunakan metode ceramah dan diskusi interaktif, dilengkapi presentasi PowerPoint serta pemeriksaan kesehatan berupa wawancara mengenai riwayat penyakit, pola makan, aktivitas, dan pemeriksaan asam urat dan glukosa darah. Hasil evaluasi melalui kuesioner menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pengertian, jenis, faktor penyebab, gejala, dan pencegahan penyakit degeneratif, dari*

sebelumnya 11–20% menjadi 85–100%. Hal ini menunjukkan efektivitas metode ceramah dan diskusi interaktif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman. Kegiatan ini sejalan dengan teori promosi kesehatan yang menekankan pentingnya edukasi untuk mendorong perubahan perilaku. Disimpulkan bahwa penyuluhan memberikan dampak positif terhadap pemahaman masyarakat terkait pencegahan penyakit degeneratif. Disarankan agar Puskesmas dan Dinas Kesehatan Kabupaten Bone rutin melaksanakan kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan untuk menurunkan faktor risiko penyakit degeneratif dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

**Kata kunci:** *Penyakit degeneratif, NCD, edukasi kesehatan, promosi kesehatan, masyarakat desa, pencegahan*

## 1. PENDAHULUAN

Penyakit degeneratif merupakan bagian utama dari penyakit tidak menular (Non-Communicable Diseases/NCDs) yang menjadi tantangan besar dalam kesehatan masyarakat, baik di tingkat global maupun nasional (Abidin, Z., & Pandhita, G.2024). Di Indonesia, peningkatan prevalensi penyakit degeneratif seperti diabetes melitus, penyakit jantung, hipertensi, dan stroke berkaitan erat dengan proses penuaan penduduk serta perubahan gaya hidup masyarakat yang semakin tidak sehat. (Zahra, F. P. A., et al 2025). Pola makan tinggi gula, garam, dan lemak, rendahnya konsumsi buah dan sayur, kurangnya aktivitas fisik, obesitas, serta kebiasaan merokok telah terbukti sebagai faktor risiko utama yang mempercepat terjadinya penyakit tersebut (Ash Siddiq, M. N. A., Rozi, F et al 2025). Dampak dari penyakit degeneratif sangat luas, tidak hanya meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas, tetapi juga menurunkan produktivitas, menambah beban ekonomi keluarga, serta menurunkan kualitas hidup individu dan masyarakat secara keseluruhan (Ash Siddiq, M. N. A., Rozi, F et al 2025).

Dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit degeneratif, edukasi kesehatan memiliki peran yang sangat penting, terutama di tingkat komunitas (Maliangkay, K. S 2025). Berbagai penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat melalui penyuluhan kesehatan, kampanye promosi kesehatan, serta program pemberdayaan masyarakat dapat mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih sehat (Hastuti, N. M, 2025). Edukasi yang efektif mampu membantu masyarakat memahami faktor risiko PTM, pentingnya pola makan seimbang, aktivitas fisik teratur, berhenti merokok, serta pemeriksaan kesehatan rutin. Dengan demikian, edukasi kesehatan tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan pengetahuan, tetapi juga sebagai strategi jangka panjang untuk membentuk perilaku hidup sehat yang berkelanjutan guna mencegah dan menekan angka kejadian penyakit degeneratif di Masyarakat (Aghniya, R., & Prasetyowati, P. ,2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut dan permasalahan yang dihadapi oleh mitra dalam hal ini masyarakat Desa Tungke, Kecamatan Bengo, Kabupaten Bone, yang menunjukkan kurangnya pemahaman mengenai pencegahan penyakit degeneratif, maka dipandang perlu adanya upaya optimalisasi peningkatan pemahaman masyarakat. Upaya ini diwujudkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk memberikan edukasi dan informasi yang tepat terkait penyakit degeneratif. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan akan terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pentingnya pencegahan penyakit degeneratif. Lebih jauh lagi, peningkatan kesadaran masyarakat terhadap penyakit degeneratif juga diharapkan dapat berkontribusi pada penurunan angka penyakit degeneratif. Hal ini sejalan dengan program pemerintah dalam peningkatan pengetahuan dan sikap. Oleh karena itu, permasalahan utama mitra, yaitu rendahnya pengetahuan warga Desa Tungke mengenai penyakit degeneratif, menjadi prioritas dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Sebagai bentuk kontribusi nyata, dosen Program Studi D3 Teknologi Laboratorium Medis Politeknik Muhammadiyah Makassar melaksanakan kegiatan penyuluhan dengan menggunakan metode

ceramah dan diskusi interaktif. Metode ceramah dan diskusi sesuai dengan karakteristik masyarakat desa yang menjunjung kebersamaan dan musyawarah. Ceramah efektif menyampaikan informasi secara terstruktur, sedangkan diskusi mendorong partisipasi aktif, klarifikasi pemahaman, dan penguatan kesadaran sehingga perubahan perilaku kesehatan lebih mudah diterapkan. Melalui pendekatan ini, diharapkan masyarakat tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif berdialog dan menggali pemahaman yang lebih mendalam terkait pencegahan dan penanggulangan penyakit degeneratif.

## 2. METODE

Metode yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah :

Kegiatan dilaksanakan di Desa Tungke Kecamatan Bengo Kabupaten Bone dengan sasaran masyarakat lansia selama satu sesi, dengan durasi kurang lebih 60 menit. Metode ceramah menyampaikan materi dalam power point (slide), dilanjutkan diskusi untuk memperkuat pemahaman dan penerapan perilaku sehat.embagikan materi penyuluhan kepada peserta yang hadir. Selanjutnya memberikan penyuluhan tentang pencegahan dan penanggulangan penyakit degeneratif di Desa Tungke Kecamatan Bengo Kabupaten Bone, dengan metode ceramah.

Diskusi atau tanya jawab yang dilaksanakan ini membutuhkan interaksi antara peserta penyuluhan dengan fasilitator materi tentang tema penyuluhan dengan tujuan agar peserta penyuluhan memahami lebih mendalam materi yang diberikan.

Memberikan umpan balik secara lisan sebagai evaluasi untuk mengetahui pemahaman masyarakat terhadap materi penyuluhan yang disampaikan pemateri.

Dari keseluruhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, adapun tahapan pelaksanaan kegiatan, dapat dilihat ada Gambar 1 di bawah ini:



**Gambar 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan**

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

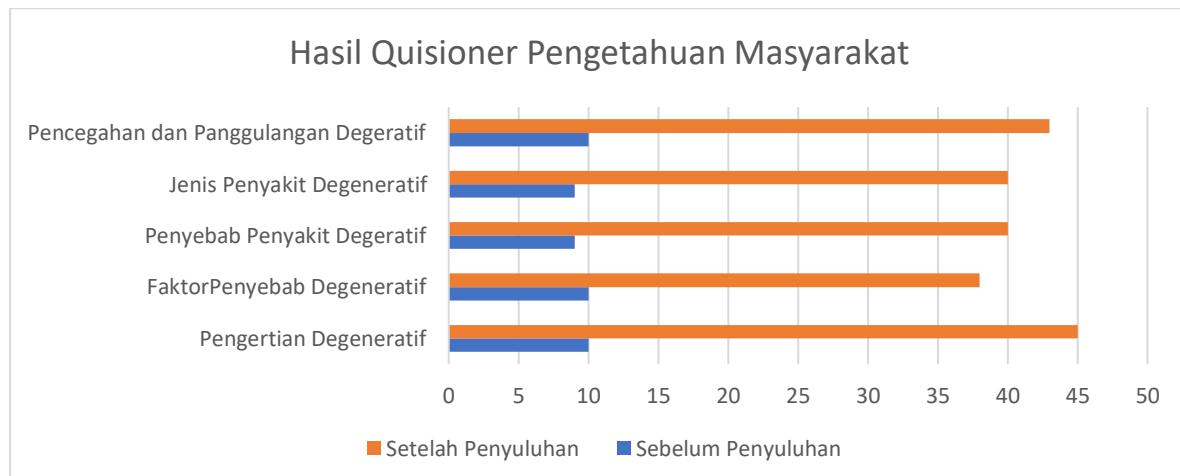
Kegiatan penyuluhan pencegahan penyakit degeneratif dilaksanakan pada 19 April 2025 di desa, diawali sambutan Kepala Desa yang menjelaskan maksud, tujuan, dan proses kegiatan. Penyuluhan menggunakan presentasi PowerPoint untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan penyakit degeneratif, dilanjutkan pemeriksaan kesehatan berupa wawancara informal terkait riwayat penyakit, pola makan, dan aktivitas, serta pemeriksaan asam urat dan glukosa darah. Kegiatan ini sesuai teori promosi kesehatan yang menekankan peningkatan pengetahuan untuk mendorong perubahan perilaku. Metode ceramah–diskusi efektif bagi masyarakat pendidikan menengah ke bawah, sementara interaksi langsung dan pemeriksaan kesehatan memperkuat kesadaran dan pemahaman risiko secara nyata. Kegiatan ini dihadiri 45 orang dengan karakteristik peserta terlihat pada tabel.

**Tabel 1. Gambaran Karakteristik Masyarakat Desa Tungke Kec Bengo Kab Bone**

No	KARAKTERISTIK	n	PERSENTASE (%)
	Jenis Kelamin		
	- Laki-laki	2	0,05
	- Perempuan	43	95,6
	Usia		
	< 60 thn	17	0,38
	> 60 thn	28	0,62
	Pekerjaan		
	- Petani	7	0,16
	- Urusan Rumah Tangga	16	0,36
	- Wirausaha	20	0,44
	- Dll	2	0,04
	Pendidikan		
	- SD + SMP	30	0,67
	- Lanjutan (SMA)	15	0,33
	Jumlah	45	45

Berdasarkan tabel diatas, dilakukan pembagian kuesioner kepada masyarakat untuk mengetahui gambaran pencapaian pengetahuan mereka terkait pencegahan dan penanggulangan penyakit degeneratif di Desa Tungke, Kecamatan Bengo, Kabupaten Bone. Evaluasi dilakukan melalui lima pertanyaan pokok yang mencakup: pengertian penyakit degeneratif, jenis-jenis penyakit degeneratif, faktor penyebab, gejala, serta cara pencegahan dan penanggulangannya. Jumlah responden yang terlibat sebanyak 45 orang, dengan rentang usia antara 40 hingga 65 tahun, terdiri atas pria dan wanita, sebagian besar masyarakat bekerja sebagai wirausaha dengan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

**Diagram Hasil Penyuluhan Kesehatan Masyarakat**  
**“Prevalensi Penyakit Degeneratif di Masyarakat Desa Bego Kabupaten Bone 2025”**



**Gambar. 2 Diagram Hasil Penyuluhan**

Dari diagram diatas hasil kuesioner sebelum penyuluhan menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat masih rendah. Dari 45 orang responden, hanya 10 orang yang memahami pengertian penyakit degeneratif. Namun setelah penyuluhan dilaksanakan, terjadi peningkatan signifikan secara

deskriptif, di mana seluruh responden (45 orang) menyatakan telah memahami pengertian penyakit tersebut. Pengetahuan mengenai jenis-jenis penyakit degeneratif juga mengalami peningkatan, dari sebelumnya hanya 10 orang yang memahami, menjadi 38 orang setelah penyuluhan. Hal serupa terjadi pada aspek faktor penyebab penyakit degeneratif, yang awalnya dipahami oleh 9 orang, meningkat menjadi 40 orang setelah kegiatan berlangsung. Selain itu, pemahaman masyarakat terhadap gejala penyakit degeneratif juga menunjukkan perkembangan positif, dari 9 orang sebelum penyuluhan menjadi 45 orang setelahnya. Begitu pula pada aspek pencegahan dan penanggulangan penyakit degeneratif, di mana sebelum penyuluhan hanya 10 orang yang memahami, dan meningkat menjadi 43 orang setelah penyuluhan dilakukan.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit degeneratif, baik dari segi pengertian, jenis, penyebab, gejala, hingga upaya pencegahan dan penanggulangannya.



**Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan**

#### **4. KESIMPULAN**

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan pemahaman warga terkait pencegahan faktor risiko penyakit degeneratif di Desa Bego, Kabupaten Bone, terbukti memberikan dampak positif. Hal ini terlihat dari peningkatan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penyakit degeneratif, yang awalnya hanya 11% meningkat signifikan menjadi 90%. Peningkatan angka penyakit degeneratif terjadi karena kombinasi faktor usia yang bertambah, gaya hidup kurang sehat seperti pola makan tinggi gula dan lemak, kurang aktivitas fisik, serta faktor genetik dan lingkungan. Oleh karena itu, disarankan agar Puskesmas dan Dinas Kesehatan Kabupaten Bone secara rutin melaksanakan kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan. Upaya ini penting untuk mencegah munculnya faktor risiko yang dapat memicu penyakit degeneratif di kalangan masyarakat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Politeknik Muhammadiyah Makassar serta ketua Program Studi D3 Teknologi Laboratorium Medik yang telah membantu berupa dukungan moril hingga terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan baik.

## REFERENCES

- Abidin, Z., & Pandhita, G. (2024). *Penyakit Tidak Menular dan Faktor Risiko Dapat Dimodifikasi Peserta Pos SehatMu PCM/PCA Ciledug, Tangerang*. **Jurnal Kedokteran dan Kesehatan**, 20(2). <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK/article/view/21466>
- Zahra, F. P. A., Putri, H. P., & Rayasari, F. (2025). *Analisis Faktor Risiko Kejadian Penyakit Tidak Menular (Hipertensi, Diabetes Melitus dan Obesitas)*. **Indonesian Journal of Nursing Sciences and Practice**, 6(2), 65–77. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/ijnsp/article/view/23321> [Jurnal UMJ](#)
- Ash Siddiq, M. N. A., Rozi, F., & Majiding, M. (2025). *Kecenderungan Kejadian Penyakit Tidak Menular dan Faktor Risikonya di Puskesmas Sempur Kota Bogor*. **Jurnal Kesehatan Tambusai**, 4(4). <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i4.21959> [Jurnal Universitas Pahlawan](#)
- Maliangkay, K. S., Rahma, U., Putri, S., & Istanti, N. D. (2025). *Analisis Peran Promosi Kesehatan dalam Mendukung Keberhasilan Program Pencegahan Penyakit Tidak Menular di Indonesia*. **Jurnal Medika Nusantara**, 1(2). <https://doi.org/10.59680/medika.v1i2.284> [Jurnal STIKES Kesdam IV/Diponegoro](#)
- Hastuti, N. M., Sari, N. L., & Lestari, T. (2025). *Promosi Kesehatan Penyakit Tidak Menular dan Pemeriksaan Darah pada Guru MAN 1 Karanganyar*. **ABDI UNISAP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat**, 3(2). <https://doi.org/10.59632/abdiunisap.v3i2.499> [ejurnal-unisap.ac.id](#)
- Aghniya, R., & Prasetyowati, P. (2025). *Deteksi Dini dan Pencegahan Penyakit Tidak Menular melalui Aktivitas Fisik, Edukasi dan Promosi Kesehatan di UPTD Yosomulyo Kota Metro*. **Jurnal Pengabdian Sosial**, (n.d.). <https://doi.org/10.59837/tpmh3j73> [ejournal.jurnalpengabdiansosial.com](#)